

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penting bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam, tidak hanya dalam matematika, tetapi juga dalam pelajaran lain, terutama dalam Sains (IPA). Menurut Uno.B, Hamzah dan Mohamad, Nurdin sebagaimana dikutip oleh Suryani dan Purwanti pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menjelaskan, mengklarifikasi, atau mengungkapkan sesuatu dengan kata-katanya sendiri tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Definisi dari suatu masalah yang dipelajari dan disusun dengan kata-katanya sendiri juga dikenal sebagai pemahaman konsep. (Suryani & Purwanti, 2016).

Menurut Nana Sudjana, pemahaman konsep adalah tingkat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Sebagai contoh, kemampuan menjelaskan apa yang telah didengar atau dibaca dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh tambahan yang berbeda dari yang telah disebutkan sebelumnya (Suryani & Purwanti, 2016).

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dengan pemahaman ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan cara yang khas bagi mereka.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran besar dalam pendidikan, terbukti dari alokasi waktu kelas yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya dan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UNBK. Konsep-konsep IPA juga diterapkan dalam pendidikan di semua tingkat, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Suryani & Purwanti, 2016).

Siswa kelas V MI Warungbungur masih memiliki pemahaman konsep pembelajaran IPA yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar kelas V yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada akhir semester ganjil. Dari 37 siswa, hanya 13 yang mencapai KKM, dan 24 siswa masih di

bawah KKM. Rata-rata nilai IPA kelas V adalah 61,8. Siswa biasanya belajar sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru, ketika ada guru pengganti siswa tidak mendengarkan dan masih banyak yang bermain.

Dalam proses belajar, pemahaman konsep sangat penting. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas, perlu dilakukan perbaikan dalam pemahaman konsep tentang Ilmu Pengetahuan Alam. Proses pembelajaran siswa sangat mempengaruhi seberapa jauh mereka memahami materi. Maka dari itu, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Ketika menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa terarah dan tidak mudah bosan. Selain itu, memilih model yang sesuai juga penting agar materi dapat disampaikan secara efektif.

*Guided Discovery Learning* (GDL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konseptual. Alatas & Sakina sebagaimana dikutip oleh Winangun, Wiguna & Tristianingrat mengemukakan bahwa menurut penelitian sebelumnya, model tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Winangun, Wiguna, & Tristianingrat, 2021). Dalam model ini, siswa diberi peran aktif dengan bimbingan dari guru mereka. *Guided Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk menemukan konsep-konsep tertentu dengan arahan guru, sehingga memudahkan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep tersebut. Dengan menemukan atau mengeksplorasi konsep secara mandiri, siswa akan lebih mudah memahami, mengerti, dan mengingat materi (Winangun, Wiguna, & Tristianingrat, 2021).

Peneliti memilih model pembelajaran *Guided Discovery Learning* untuk memperbaiki pemahaman siswa mengenai pelajaran IPA di kelas V MI Warungbungur. Diharapkan, model ini akan membuat proses pembelajaran lebih berarti bagi siswa karena berfokus pada siswa dan memungkinkan mereka untuk secara aktif mengeksplorasi serta menemukan ide, prinsip, dan teori dengan bimbingan dari guru mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Benda disekitar Kita di MI Warungbungur**”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat kita rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konsep pada pelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* siswa kelas V MI Warungbungur?
2. Bagaimana penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran IPA siswa kelas V MI Warungbungur pada siklus 1 dan 2?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* siswa kelas V MI Warungbungur pada setiap siklus?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep pada pelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran IPA siswa kelas V MI Warungbungur pada siklus 1 dan 2.
3. Untuk mengetahui pemahaman konsep pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* siswa kelas V MI Warungbungur pada siklus akhir.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diambil setelah penelitian ini selesai adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baru tentang upaya peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep, menambah wawasan dan menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

#### **E. Kerangka berfikir**

Santrock mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Radiusman, 2020). Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai pemahaman siswa tentang konsep konsep yang sama dtabengan apa yang dimaksud oleh para ahli dan buku bahan ajar secara konsisten (Wibowo, 2012).

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerima, menyerap, dan memahami materi atau informasi yang diperoleh dari berbagai kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat atau didengar. Informasi tersebut kemudian disimpan dalam pikiran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Susanti & dkk, 2021).

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk menyusun kembali informasi yang mereka terima dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterapkan kembali (Syafaatun & Nurlaela, 2022). Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep atau tidak, terdapat indikator indikator

pemahaman konsep yang harus terpenuhi. Menurut Sumarno sebagaimana dikutip oleh Rahayu & Pujiastuti indikator pemahaman konsep adalah : (1) Mengungkapkan kembali suatu konsep yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri atau dengan kalimat yang berbeda; (2) Mengelompokkan benda-benda berdasarkan karakteristik atau ciri khususnya; (3) Dapat memberikan contoh dari suatu konsep yang di pelajari dan dapat memberikan yang tidak termasuk contoh; (4) Dapat menyampaikan ide atau konsep melalui bentuk matematika; (5) Mengembangkan kriteria yang harus ada atau hal yang cukup pada suatu konsep; (6) Dapat mengaplikasikan suatu konsep pada kehidupan sehari-hari; (7) Menggunakan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah (Rahayu & Pujiastuti, 2018).

Menurut Hanafiah dan Suhana salah satu model pembelajaran yang dikenal sebagai *Guided Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, prinsip, atau teori secara mandiri, namun dengan bimbingan dari guru. Dalam model ini, siswa melakukan penemuan sendiri sementara guru memberikan bimbingan dan arahan (Nofiana & Prayitno, 2020). Seperti yang telah dijelaskan, model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif mencari dan menemukan konsep, prinsip, atau teori secara mandiri tanpa penjelasan langsung dari guru, tetapi guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Riyanti bahwa Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* meliputi: pemberian rangsangan (*Stimulation*), identifikasi masalah (*problem Statement*), pengumpulan data (*Data Collection*), pengolahan data (*Data Processing*), pemeriksaan (*Verification*), dan menarik kesimpulan (*Generalization*) (Riyanti, 2018).

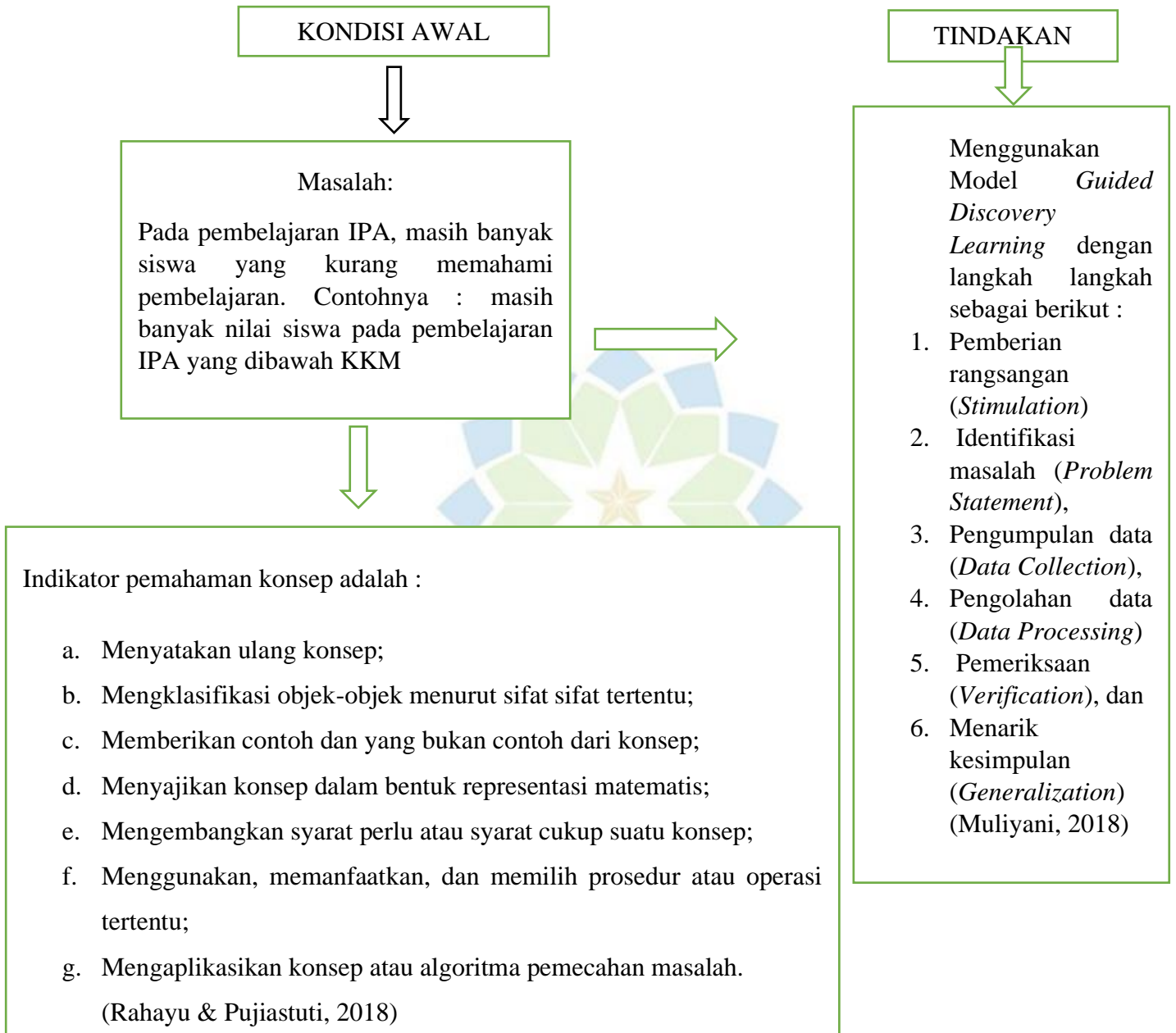
Tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk semua situasi, maka dari itu penting untuk memilih model yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang akan diajarkan. Menurut Markaban sebagaimana dikutip oleh Utami bahwa kelebihan model *Guided Discovery Learning* diantaranya adalah:

(1) Siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Mengembangkan serta membangun sikap untuk mencari dan menemukan (3) Membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, (4) *Guided Discovery Learning* memberikan kesempatan baik bagi sesama siswa maupun siswa dengan guru, sehingga dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik; (5) Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penemuan materi dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan tahan lama; (Utami, 2020).

Adapun kekurangannya menurut Markaban sebagaimana dikutip oleh Utami adalah: (a) Beberapa materi memerlukan waktu yang lebih lama untuk dipelajari; (b) Beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti kelas dengan model pembelajaran terpandu; (c) Beberapa siswa merasa nyaman dan dapat memahami materi dengan lebih mudah (d) Beberapa materi tidak cocok untuk disampaikan melalui model pembelajaran terbimbing (Utami, 2020).

Proses pembelajaran *Guided Discovery Learning* maupun *Discovery Learning* pada prinsipnya sama karena *Guided Discovery Learning* merupakan salah satu bentuk dari *Discovery Learning* yang dimodifikasi dengan adanya bimbingan guru pada proses pembelajaran. Pada sintak *Guided Discovery Learning* disisipi oleh pertanyaan arahan guru (Mulyani, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian diatas adalah :



**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model *Guided Discovery Learning* diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA di MI”

## **G. Penelitian terdahulu**

1. Skripsi karya Yuni Maya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMPN 1 Bandar Baru”. Hasil penelitian bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Bandar Baru.
2. Jurnal karya Arfiana Nur Kholifah, Yudi Rinanto, Murni Ramli dengan judul “Kajian Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Diserati *Concept Map* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Sistem Imun”. Hasil penelitian bahwa model *guided discovery learning* disertai *concept map* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa.
3. Jurnal karya Kasmiana dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Pemahaman Konsep”. Hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery* terhadap pemahaman merupakan salah satu model penerapan yang dapat menumbuhkan atau menemukan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Skripsi karya Elok Sudibyso dengan judul: “Penerapan Model pembelajaran *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains”. Hasil penelitian bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains berhasil karena hasilnya mengalami peningkatan.
5. Jurnal karya Arafah dan Arida Nuril dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Discovery* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada penelitian ini Penerapan model pembelajaran



guided discovery dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan siswa kelas V.

6. Jurnal karya Desi Natallia, dkk dengan judul:” Penerapan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Di Kelas V Sd Negeri 11 Konda”. Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran Guided Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA dikelas V SD Negeri 11 Konda.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan Yuni Maya metode yang digunakan adalah quasi eksperimen, variabel yang ditelitinya hasil belajar dan objek penelitiannya adalah siswa SMP. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian tindak kelas, variabel yang ditelitinya pemahaman konsep dan objek penelitiannya siswa MI.

2. Pada penelitian yang dilakukan Arfiana Nur Kholifah, Yudi Rinanto, Murni Ramli menggunakan metode quasi experiment, objek penelitiannya siswa SMA. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian tindak kelas dan objek penelitiannya adalah siswa MI.

3. Pada penelitian yang dilakukan Kasmiana menggunakan metode quasi experimental dan objek penelitiannya adalah siswa SMP. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian tindak kelas dan objek penelitiannya adalah siswa MI.

4. Pada penelitian yang dilakukan Elok Sudibyo perbedaannya ada pada variable Y yang mana Elok Sudibyo untuk meningkatkan keterampilan proses sains sedangkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep.

5. Pada penelitian ini perbedaannya ada pada variable Y yang mana Arifah dan Arida Nuril untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa sedangkan variable penelitian yang akan dilakukan adalah pemahaman konsep.

Perbedaanya ada pada variable Y yang mana Desi Natallia dkk untuk Meningkatkan Hasil Belajar sedangkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep.

